



Penerapan Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Aqmarina Candra Astika¹, Hendra Erik Rudyanto¹, Sumarsih²

¹Universitas PGRI Madiun – Jalan Setia Budi No. 85 Madiun

²SD Negeri 02 Klegen Madiun – Jalan Wiyata Wijaya No. 01

*Email: candraaqma@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita bergambar dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini sebanyak 20 anak kelas 4 di SD Negeri 02 Klegen Madiun. Penelitian menghasilkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita bergambar mengalami peningkatan dari 61,25% pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 71,25%, dan meningkat hingga 84,25% pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *problem based learning* dengan menggunakan media kartu gambar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan soal cerita bergambar.

Keywords: *problem based learning, penelitian tindakan kelas, kartu gambar, memecahkan soal bergambar*

Received; 1 Desember 2024; **Accepted;** 10 Desember 2024; **Published;** 25 Desember 2024

Citation: Astika, A.C., dkk. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan (JRP)*, 3 (2), 44 – 52.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan merupakan proses seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Setelah seseorang mendapatkan pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia berkembang secara optimal.

Terdapat beberapa mata pelajaran dan topik di sekolah saat peserta didik mendapatkan pendidikan. Beberapa mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran pendidikan pancasila, dimana pendidikan pancasila merupakan pemikiran atau hasil berpikir yang paling dalam dari dan oleh bangsa Indonesia itu sendiri yang dipercaya, diyakini dan dianggap sebagai sesuatu yang paling baik, paling bijaksana, paling adil, paling benar dan paling sesuai bagi bangsa Indonesia. dalam pembelajaran pendidikan pancasila, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai luhur pancasila dan bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Di era globalisasi ini nilai-nilai pancasila banyak mengalami penyusutan bahkan hilang dengan ditunjukkan dengan ketidakpekaan sebagian masyarakat Indonesia terkait situasi yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya atau situasi terkini. Untuk mencegah hilangnya nilai-nilai pancasila dari kehidupan masyarakat, maka nilai-nilai pancasila harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak penerus bangsa Indonesia. Salah satu cara menanamkan pentingnya pancasila adalah dengan mengajarkan pendidikan pancasila kepada anak sekolah mulai dari tingkatan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan anak sekolah dasar adalah anak yang tengah berada pada periode intelektual. Periode intelektual merupakan tahapan dimana anak mempelajari dan menerapkan pengalaman yang mereka peroleh seiring dengan berjalannya waktu. Dengan pengalaman, waktu, ingatan, keterampilan memecahkan masalah, penalaran dan kemampuan berpikirnya, intelektual anak akan terus berkembang.

Menurut Jean Piaget terdapat empat tahapan perkembangan intelektual yaitu 1) tahap sensorimotor yakni tahap awal yang terjadi pada usia 18-24 bulan, 2) tahap praoperasional usia 2-7 tahun, 3) tahap operasional konkret usia 7-11 tahun, 4) tahap operasional formal usia 12 tahun keatas. Berdasarkan Piaget anak sekolah dasar termasuk ke dalam tahap perkembangan yang ketiga yaitu operasional konkret dimana anak sedang mengalami masa berpikir logis dan konkret sehingga dengan menanamkan nilai-nilai pancasila kepada anak sekolah dasar maka ingatan tersebut akan melekat dan akan berkembang sehingga dapat memunculkan gagasan atau pemikiran yang bagus di masa yang akan datang. Selain itu dengan menanamkan nilai-nilai pancasila ini diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan berkembang



menjadi pribadi yang memiliki moral, etika, dan kepekaan terhadap situasi yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan pertimbangan inilah peneliti memilih pelajaran pendidikan pancasila untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar terkait permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan kemampuan peserta didik menggunakan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Kemampuan ini tidak hanya terkait tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik. Sehingga dengan begitu, keputusan yang diambil dapat lebih inovatif dan membuat produktivitas semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di sekitarnya melalui penerapan strategi *problem based learning* dengan media kartu bergambar.

METODE

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Klegen Madiun berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *problem based learning* pada kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau peristiwa yang akan diajarkan. Media kartu bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan dengan berbagai gambar terkait materi yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti menyiapkan sepuluh kartu gambar yang membahas terkait permasalahan yang sering dihadapi atau sering ditemui di sekitar lingkungan peserta didik.



Gambar 1. Kartu Bergambar

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes. Pelaksanaan tes dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal di akhir pembelajaran pada lembar tugas masing-masing.

Perhitungan presentase hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan soal dengan cara menjumlah nilai perolehan dibagi jumlah nilai maksimum kemudian dikali 100%. Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 (Djamarah & Zain, 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka indikator keberhasilan dari aktivitas belajar peserta didik lebih dari 75% sedangkan hasil belajar peserta didik pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 70 dengan presentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekurang-kurangnya 75%.

Perintis penelitian tindakan kelas adalah Kurt Lewin yang mana dijelaskan bahwa terdapat empat komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi (Lewin K, 1946). Kemudian terdapat model penelitian tindakan kelas yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yaitu model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini menggabungkan antara tahap pelaksanaan dengan pengamatan, sehingga satu siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu 1) perencanaan (plan), 2) pelaksanaan dan pengamatan (do & see), 3) refleksi (reflection) (Kemmis & Mc Taggart, 1988).

Berdasarkan pendapat tersebut, peeneliti mengambil tahapan pada setiap siklus terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi atau evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil

Hasil setiap siklus didapati jumlah hasil tes dibagi hasil tes maksimal kemudian dikali 100%. Berikut hasil tes peserta didik saat mengerjakan soal pada lembar tugas di akhir pembelajaran terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Peserta Didik

Hasil Tes Peserta Didik Menjawab Soal pada Lembar Tugas		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
61,25%	71,25%	84,25%

Berdasarkan tabel di atas presentase hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal pada lembar tugas pada siklus I masih 61,25%, pada siklus II 71,25%, dan pada siklus III 84,25%.



Hasil tes peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 13%. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan pada soal di lembar tugas diketahui dari hasil evaluasi peserta didik pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I, II, dan III

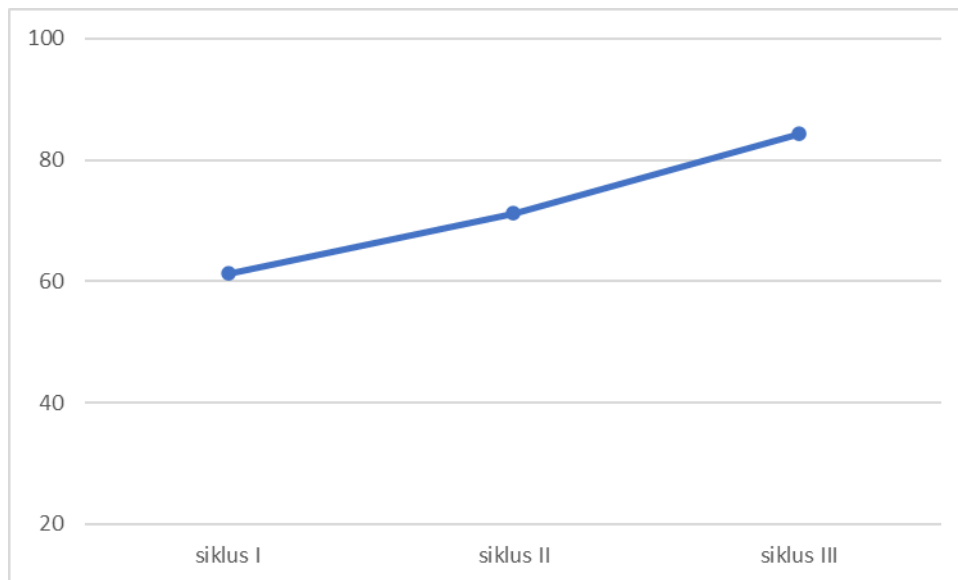
Keterangan	Hasil Tes Peserta Didik Menjawab Soal		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1225	1425	1685
Rata-rata	61,25	71,25	84,25
Nilai Tertinggi	80	90	100
Tuntas KKM	9	12	19
Belum Tuntas KKM	11	8	1
Presentase KKM	45%	60%	95%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan disekitarnya melalui strategi problem based learning menggunakan kartu bergambar pada mata pelajaran pendidikan pancasila mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 61,25 menjadi 71,25 pada siklus II dan meningkat hingga 84,25 pada siklus III. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa bahwa pada siklus I terdapat 9 peserta didik yang tuntas KKM, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II terdapat 12 peserta didik yang tuntas KKM, selanjutnya pada siklus III diketahui bahwa 19 peserta didik tuntas KKM.

Pencapaian hasil belajar pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan karena ketuntasan kriteria KKM mencapai 75% dan rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai nilai 70. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memecahkan soal bergambar juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:





Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Diskusi

Penggunaan strategi problem based learning dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik akan lebih aktif pada kegiatan pembelajaran. Menurut Dutch dalam Gunantara, dkk, 2014 dijelaskan bahwa problem based learning merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk bekerjasama dalam kelompok ataupun individu untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik dalam berpikir kritis menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Menurut Siswantoro dalam Aulia & Budiarti 2022 pembelajaran problem based learning adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk peserta didik agar dapat berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan strategi ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena dapat menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar dan merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan menurut para ahli yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa strategi problem based learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan agar pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok atau individu untuk mencari solusi bagi permasalahan nyata yang disajikan oleh guru atau ditemukan bersama. Permasalahan yang ditemukan disekitar digunakan untuk mengaitkan rasa



keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik agar dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Pada penelitian ini menggunakan kartu gambar yang merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau peristiwa yang akan diajarkan. Media kartu bergambar juga merupakan salah satu media visual yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Sadirman 2003, media gambar adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan atau menghiasi fakta. Oleh karena itu penggunaan media kartu bergambar akan meningkatkan motivasi peserta didik dan kemampuan menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *problem based learning* dalam pemecahan soal menggunakan media kartu bergambar di kelas IV SD Negeri 02 Klegen Madiun dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan di sekitar dengan menyelesaikan lembar tugas. Presentase hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan soal pemecahan masalah dilembar tugas diketahui pada siklus I sebesar 61,25%.

Pada siklus pertama peneliti dan guru kelas melakukan diskusi bersama mengenai langkah-langkah pembelajaran yang perlu diperbaiki. Setelah melakukan perbaikan pada proses pembelajaran hasil tes peserta didik mengalami peningkatan menjadi 71,25% di siklus II dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 84,25%.

Kekurangan yang terdapat pada siklus I yang kemudian diperbaiki di siklus II yaitu terkait penyampaian guru dalam menyajikan materi yang akan dibahas. Hal ini dikarenakan penjelasan yang diberikan kurang mendetail sehingga masih ditemui beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal pada lembar kerja. Sedangkan perbaikan pada siklus II yang dilakukan pada siklus III adalah terkait penambahan review ulang pembelajaran diawal pembelajaran serta memberikan semangat, motivasi dan umpan balik yang baik kepada peserta didik serta memberikan reward bagi peserta didik yang mau menyampaikan pendapatnya.

Dalam hal ini peneliti juga memberikan saran sebagai berikut: 1) bagi pihak sekolah hendaknya dapat semakin memfasilitasi guru untuk menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang menyenangkan melalui alat atau bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar, 2) bagi guru bisa melakukan modifikasi strategi pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memunculkan partisipasi aktif dari



peserta didik dalam proses pembelajaran, 3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam terkait penerapan strategi problem based learning khususnya bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun dengan bantuan dari berbagai pihak. Pertama pihak SD Negeri 02 Klegen Madiun sebagai tempat penelitian dilaksanakan khususnya di kelas IV. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena dengan kesempatan dan bantuannya artikel ini dapat disusun dengan baik. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk bisa mengembangkan kemampuan dan potensi diri sebagai calon pendidik Indonesia melalui program Pendidikan profesi guru prajabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, N. S. (2021). *Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) Program Studi Guru Sekolah Dasar*.
- Astra, I. G. (2019). *Wahana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Prestadi Belajar IPA Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kubu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*. Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains dan Pembelajarannya, 13(1), 71-80.
- Aulia, L., & Budiarti, Y. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah*. Journal of Elementary School education, 2(1), 105—109.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z., dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Binov, H. (2019). *Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia*. ADIL INDONESIA JURNAL, 2(1), 13-23.
- Christiana, dkk. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD Gugus VIII Sukawati*. e-Journal Mimbar PGSD universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol.2(1).
- Devi, E. A., & Cosmalinda. (2020). *Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Himpunan dengan Problem Based Instruction*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 435-440.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Gunantara, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol.2(1).
- Hadi, K., & Susanti, N. V. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBi) Terhadap hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 2*. Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan 46-55. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/188>
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., & Khairil, K. (2021). *Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(2), 697-705. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.795>
- Happy, Nurina & Djamilah. (2014). *Keefektifan PBL ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis serta Self-Esteem Siswa SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Jesy, dkk. (2016). *Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Student's Problem Solving Skill and Self-Efficacy (A Study on IX Class Student of SMP Muhammadiyah*. Journal of Research & Method in Education Vol 6, Issue 3 Ver. IV.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. In Action Research.
- Wijayah, K. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nurgiansah, T. Heru. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: Mitra Cendikia Media.
- Qoribussyarif, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK PKBM Halim Qoribussyarif, M. V. Reosminingsih Abstrak*. J+ PLUS UNESA, 09(02), 154-160.
- Simone, Christina De. (2014). *Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change*. International Journal of Humanities and Social Science. Vol.4, No.12.
- Wardana, D. J., dkk. (2021). *Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila*. DisaksiMU (Journal Community service), 3(1), 770-778

